

**FENOMENA ANIMISME DAN DINAMISME
DALAM *KABA SI ALI AMAT*
SADURAN EDWAR DJAMARIS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**AFRIYANI
NIM 85827/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fenomena Animisme dan Dinamisme dalam *Kaba si Ali Amat*
Saduran Edwar Djamaris
Nama : Afriyani
NIM : 2007/85827
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/BAM
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2012

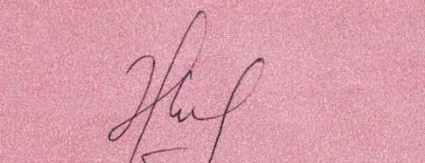
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

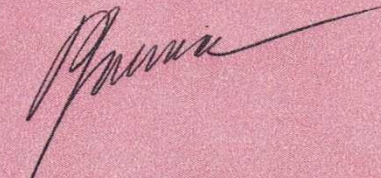


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP19590828 198403 1 003



Drs. Hamidin. Dt. R. Endah, M.A.
NIP19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Afriyani
NIM : 2007/85827

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Fenomena Animisme dan Dinamisme dalam *Kaba si Ali Amat*
Saduran Edwar Djamaris**

Padang, September 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin. Dt. R.Endah, M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Abdurrahman, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Afriyani. 2012. “Fenomena Animisme dan Dinamisme dalam *Kaba si Ali Amat* Saduran Edwar Djamaris”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) struktur *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris yang dibatasi pada penokohan, latar, dan alur; (2) bentuk animisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris; (3) bentuk dinamisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, di mana penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada peristiwa yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris. Data penelitian ini adalah animisme dan dinamisme dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris. Sumber data penelitian ini adalah *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris. *Kaba* ini diterbitkan di Leiden oleh penerbit PWN Trap tahun 1895 dengan nomor catalog Kon. Bat. Gen XXXIV 110 P.W.M T. *Kaba* ini terdiri 100 halaman, tiap halaman terdiri atas 21 baris, menggunakan bahasa Arab dan dialih aksarakan oleh Edwar Djamaris.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tahapan membaca dan memahami sekaligus menandai unsur instrinsik yang dibatasi pada penokohan, latar, dan alur, disertai juga dengan menandai data penelitian, yaitu animisme dan dinamisme yang terdapat dalam *kaba* dan menginventarisasi data tersebut ke dalam format inventarisasi data. Selanjutnya, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan konsep animisme dan dinamisme.

Fenomena animisme dan dinamisme dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bentuk animisme yang ada dalam *kaba si Ali Amat* yaitu kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada ular, kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada harimau, kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada pohon atau buah *sikajuik*, dan kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada kain merupakan contoh animisme yang selalu ada di dalam *kaba*. Animisme yang dikumpulkan dalam *kaba si Ali Amat* menggunakan kekuatan yang berasal dari roh. *Kedua*, kekuatan yang diungkapkan dalam *kaba si Ali Amat* mengenai bentuk dinamisme yang banyak ditemukan di dalam *kaba*. Kekuatan dinamisme yang diungkapkan dalam *kaba si Ali Amat* berasal dari kekuatan yang dimiliki oleh si Ali Amat (manusia keramat) dan benda-benda magis dan keramat, seperti kepercayaan kepada kekuatan cincin cinto-cinto yang bisa mengabulkan semua permintaan pemiliknya, dan kepercayaan kepada kekuatan rencong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Fenomena Animisme dan Dinamisme dalam Kaba si Ali Amat Saduran Edwar Djamaris”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran-saran serta kritikan yang membangun kepada penulis. Ucapan terima kasih juga kepada Drs. Hamidin. Dt. R. Endah, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat <i>Kaba</i> sebagai Genre Fiksi.....	11
2. Struktur <i>Kaba</i>	16
3. Animisme dan Dinamisme	21
4. Pendekatan Analisis Fiksi	27
B. Penelitian yang relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengabsahan Data	34
F. Teknik Penganalisisan Data	34
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Struktur <i>Kaba si Ali Amat</i>	35
2. Bentuk Animisme dalam <i>Kaba si Ali Amat</i> Saduran Edwar Djamaris.....	51
3. Bentuk Dinamisme dalam <i>Kaba si Ali Amat</i> Saduran Edwar Djamaris.....	60

B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran BAM.....	81
C. Saran.....	83
KEPUSTAKAAN.....	85
Lampiran I Format Inventaris.....	87
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BAM.....	96
Lampiran III Sinopsis Kaba Si Ali Amat.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya yang kreatif yang mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan dapat dinikmati oleh setiap pembacanya. Salah satu bentuk karya sastra adalah *kaba*. *Kaba* merupakan sebuah karya sastra yang populer dalam masyarakat Minangkabau. *Kaba*, dalam sastra tradisional Minangkabau, biasa disebut *curito* yang artinya cerita. Kata *khobar* berubah dalam ucapan Minangkabau menjadi *kaba*. Mulanya *kaba* adalah semacam bentuk penyampaian kabar baik atau kabar buruk. Agar *kaba* tersebut mempunyai daya yang kuat, maka dijalinlah *kaba* tersebut dalam bentuk cerita yang diberi nama *kaba curito* (Syamsudin, 1987:8).

Kaba merupakan sastra lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut kemudian didendangkan yang dikenal dengan *bakaba*. *Bakaba* biasanya disampaikan oleh seorang *tukang kaba* dengan alat musik *saluang* atau *rabab* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Setelah perkembangan zaman, *kaba* kemudian ditulis dalam bentuk naskah atau buku catatan untuk diwariskan ke generasi berikutnya. Pada hakikatnya setiap karya sastra memberikan gambaran tentang kehidupan suatu masyarakat, setidaknya gambarnya tentang pribadi seseorang, yang setiap pribadi merupakan bagian dari kehidupan masyarakat secara luas.

Salah satu *kaba* yang masih berkembang di Minangkabau adalah *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris. *Kaba si Ali Amat* ini adalah suatu karya sastra

Minangkabau lama. Salah satu ciri karya sastra lama adalah banyak mengandung ha-hal yang ajaib, luar biasa, dan benda-benda keramat yang mempunyai kekuatan gaib, luar biasa, yang tidak mungkin terjadi dalam kenyataan, dan tidak sesuai dengan logika.

Dalam *kaba* ini terdapat fenomena animisme dan dinamisme yang terjadi dikalangan masyarakat di antaranya; di beberapa daerah Minangkabau sampai sekarang masih ada yang menganut paham kepercayaan tradisional yang seperti ini. Salah satunya adalah Pesisir, menurut nara sumber yang bernama Bapak Syaiful, 25 Juli 2012 masih ada sebagian kecil masyarakatnya yang melaksanakan nazar ke kuburan untuk melepaskan niat, dan ada juga yang pergi ke gunung atau kuburan yang dianggap keramat untuk bertapa dengan tujuan mendapatkan ilmu gaib. Ada juga yang masih percaya dengan jimat-jimat yang mampu menangkal segala penyakit dan berbagai macam benda atau jimat yang dipercaya untuk melariskan dagangan. Menurut Angku Itam, 25 Juli 2012, masyarakat Solok Selatan masih ada juga yang mempercayai adanya tempat-tempat yang dikeramatkan seperti pohon dan kuburan. Masyarakat Minangkabau ada juga yang meyakini bahwa harimau dianggap keramat karena merupakan jelmaan dari nenek moyang mereka yang sering dipanggil dengan sebutan *Inyiak*.

Menurut Angku Itam, Orang Minangkabau dahulunya percaya kepada reinkarnasi, bahwa jiwa atau roh itu dapat berpindah ke dalam tubuh binatang dengan perubahan bentuk secara perlahan-lahan atau secara bertahap. Ada juga orang mengatakan bahwa reinkarnasi tersebut berlangsung hanya satu kali, maka

rohnya akan terbang ketempat terakhir. Namun ada pula yang mengatakan perpindahan roh itu bisa sampai tujuh kali dan akhirnya menjadi tanah.

Pada masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan berreinkarnasi dalam wujud merpati. Namun jika dikenal dengan perangainya yang buruk ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi. Masyarakat Cina menganut Konghucu, mereka menyembah para dewa langit dan bumi. Ying dan Yang disebut-sebut sebagai Tuhan. Di India, setiap binatang tertentu seperti sapi memiliki kekuatan. Sapi adalah binatang suci bagi masyarakat India, bahkan pemerintah setempat melarang penyembelihan sapi. Warga Jepang masih menganut paham Shinto. Mereka sangat menghormati matahari karena mereka percaya bahwa mataharilah yang pantas disembah disebabkan kekuataannya yang memancar keseluruh dunia. Dalam pandangan Islam, tentunya kepercayaan yang seperti ini tidak dibenarkan, karena tidak sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam yang jelas-jelas mempersekutukan Allah swt.

Cerita *kaba si Ali Amat* ini menarik, karena Ali Amat adalah masyarakat Minangkabau yang beragama Islam. Namun isinya sama sekali belum ada unsur agama Islam, bahkan si Ali Amat tidak pernah diceritakan melakukan shalat dan tidak pernah menyebut nama Rasulullah saw. Dalam berdo'a dan meminta sesuatu, si Ali Amat dan Puti Kasumbo meminta kepada benda yang dianggapnya keramat yang diberikan oleh ular sakti yang dipanggil dengan sebutan kakak.

Mereka sangat percaya dengan kekuatan-kekuatan sakti yang berasal dari benda maupun binatang yang mereka anggap sakti.

Si Ali Amat tergolong pada manusia yang dikeramatkan, karena setiap ucapan maupun tindakannya menimbulkan efek terhadap orang lain dan kemampuan yang dimilikinya melebihi kemampuan manusia biasa pada umumnya. Kesaktian si Ali Amat tidak hanya sampai di situ, dia juga bisa menghidupkan orang mati hal ini terbukti dengan dihidupkannya kembali Puti Kasumbo (adik kandungnya) dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki tentunya dengan melakukan ritual melalui seorang anak yang keluar dari bungkusan kain yang ditinggalkan adiknya sebelum meninggal dunia.

Kepercayaan-kepercayaan masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk fenomena animisme dan dinamisme yang kemudian dituang dalam teks *kaba*. Tentunya kepercayaan masyarakat yang seperti itu pada zaman sekarang terasa aneh dan sukar untuk dipercayai. Namun pada zaman dahulu hal itu dianggap hal yang biasa dan dipercayai benar-benar ada.

Pada awalnya animisme dianut oleh orang-orang zaman dahulu atau pada kalangan manusia primitif sebelum agama Islam masuk ke Indonesia. Mereka menyembah roh-roh nenek moyang mereka, dan menganggap bahwa roh-roh nenek moyang mempunyai kekuatan untuk membantu maupun menciptakan bencana. Mereka mempercayai bahwa semua hal yang kita lihat ini seperti kawasan tertentu, goa, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya mempunyai roh yang harus dihormati. Oleh karena itu, roh-roh tersebut mempunyai kekuatan yang dahsyat dan mempunyai kehendak, sehingga kalau

marah bisa membahayakan manusia dan kalau gembira bisa menguntungkan manusia. Bangsa primitif ini mampu menjelaskan keterkaitan proses gerakan alam, fenomena-fenomena aneh dan suara-suara dahsyat dengan gerakan para roh.

Kepercayaan masyarakat yang muncul tidak lain adalah untuk memenuhi rasa penasaran manusia dalam hal supranatural yang serba ganjil. Hal tersebut berkaitan dengan kejadian sehari-hari yang dialami dan ada di sekitar manusia itu sendiri. Intinya segala sesuatu yang dianggap aneh atau ganjil akan dihubungkan dengan manusia di masa yang akan datang.

Dinamisme merujuk pada benda-benda tertentu yang memiliki kekuatan sakti sehingga dikeramatkan atau yang dianggap keramat oleh masyarakat. Menurut Rizkina (2011:4), dinamisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *dunamos*, sedangkan dalam bahasa Inggris berarti *dynamic* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti kekuatan, daya, atau kekuasaan. Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan bahwa kepercayaan yang masih ada di tengah masyarakat tentunya memberikan khasanah baru, bahwa yang namanya kepercayaan tidak akan pernah lepas dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya bukti-bukti berupa fakta yang menjadikan masyarakat percaya akan adanya kekuatan di luar batas kemampuan manusia biasa. Peristiwa yang tidak masuk akal tersebut banyak diyakini masyarakat karena terdapat bukti, sehingga diyakini akan mendatangkan manfaat dan mudarat bagi yang mempercayainya. Tidak heran jika para dukun, tukang ramal, dan tukang tenung

tumbuh subur di lingkungan masyarakat. Mereka memvonis nasib seseorang melalui tanda-tanda yang terdapat pada tubuh, berdasarkan mimpi, bentuk wajah dan garis tangan.

Melalui fenomena inilah penulis menjadikan *Kaba si Ali Amat* sebagai objek penelitian didasarkan karena terdapat fenomena animisme dan dinamisme yang membangun perilaku dan tindakan dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk ritual yang diiringi dengan keajaiban yang terdapat pada benda yang dikeramatkan tersebut. Pada dasarnya masyarakat Minangkabau mengacu pada *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, sementara kepercayaan masyarakat terhadap animisme dan dinamisme masih ada hingga saat ini. Tentunya, hal ini bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yang wajib mempercayai dan meyakini bahwa Tuhan adalah sang pencipta alam semesta. Meyakini suatu hal yang datang dari praduga atau pikiran manusia dalam mengkeramatkan sesuatu dianggap menyekutukan Tuhan. Tentunya hal tersebut berdampak buruk bagi generasi muda di masa yang akan datang. Tapi mempelajari tentang fenomena animisme dan dinamisme yang terjadi juga perlu untuk menambah keimanan kita pada Allah dan menjauhkan dari hal-hal yang syirik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, animisme turut mempengaruhi pola pikir masyarakat dari masa ke masa seperti; masih adanya masyarakat yang meminta obat ke dukun untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan membacakan beberapa mantra dan ritual, masih percayanya masyarakat dengan jimat-jimat yang bisa menangkal berbagai macam penyakit seperti santet dan penangkal *palasik*, cincin, batu, kuburan, dan tempat. Namun, pada penelitian ini penulis memfokuskan masalah penelitian pada animisme dan dinamisme dalam *kaba si Ali Amat* di antaranya; kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada ular, kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada harimau, kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada kain, kepercayaan kepada roh yang bersemayam pada pohon atau buah *sikajuik*, kepercayaan masyarakat kepada kekuatan cincin *cinto-cinto* yang bisa mengabulkan semua permintaan, kepercayaan kepada kekuatan manusia keramat, dan kepercayaan kepada kekuatan rencong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut. "Bagaimanakah bentuk fenomena animisme dan dinamisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; (1) bagaimanakah struktur *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris yang dibatasi pada analisis instrinsik yaitu penokohan, latar dan alur? (2) bagaimanakah bentuk animisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris? (3) bagaimanakah bentuk dinamisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) mendeskripsikan unsur instrinsik *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris yang dibatasi pada penokohan, latar, dan alur, (2) mendeskripsikan bentuk animisme yang diungkapkan dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris, dan (3) mendeskripsikan bentuk dinamisme yang diungkapkan dalam *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain; (1) guru mata pelajaran BAM dan Bahasa Indonesia, untuk memperdalam wawasan tentang *kaba* dan karya sastra sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran BAM dan Bahasa Indonesia di sekolah. (2) peneliti lain sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan untuk menambah

kebiasaan tentang karya ilmiah serta memperluas wawasan dan cakrawala sastra khususnya *kaba* Minangkabau. (3) pemerhati sastra untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan pengetahuan sastra, dan (4) lembaga pendidikan di mana dalam *kaba si Ali Amat* terdapat nilai-nilai budaya dan nilai-nilai moral yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk penyusunan program pendidikan lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, perlu dijelaskan istilah sebagai berikut.

1. *Kaba* merupakan suatu karya sastra Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dalam bentuk sastra lisan, yang menceritakan masalah sosial budaya Minangkabau dengan gaya bahasa yang liris, yang berperan untuk memberikan pendidikan dan kenikmatan pada pembaca.
2. Animisme adalah bentuk kepercayaan masyarakat bahwa seluruh isi alam berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, tempat-tempat tertentu, dan benda-benda dihuni oleh banyak roh, dan roh-roh tersebut memiliki kekuatan untuk berpindah ke tempat-tempat lain. Sehingga diadakan ritual penghormatan atau penyembahan terhadap roh tersebut.
3. Dinamisme adalah bentuk kepercayaan masyarakat yang menganggap benda-benda tertentu memiliki kekuatan ghaib dan kesaktian sehingga diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya terhadap seseorang. Untuk menjaga kekuatan yang berada dalam benda tersebut diadakan ritual

perawatan dan pembersihan dengan pemberian bunga-bunga atau wewangian tertentu terhadap benda-benda yang dianggap keramat tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendeskripsian data penelitian terhadap animisme dan dinamisme dalam *kaba*, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. *Kaba si Ali Amat* mempunyai beberapa tokoh yaitu si Ali Amat, Puti Kasumbo (adik kandung si Ali Amat), Puti Linduang Bulan (Ibu Kandung dari si Ali Amat dan Puti Kasumbo), Orang tua penjual sadah, dan Anak kecil.

Pertama, sosok si Ali Amat merupakan anak yang baik dan patuh kepada orang tuanya, penyayang kepada adiknya Puti Kasumbo dia juga dianggap manusia keramat oleh masyarakat disekitar rumahnya karena apa yang dikatakan dan dilakukannya selalu membawa efek dan menjadi kenyataan. Sehingga ia sangat dihormati oleh masyarakat. *Kedua* sosok Puti Kasumbo merupakan gambaran anak perempuan Minangkabau yang baik dan patuh kepada orang tuanya. Ia juga sangat menyayangi kakaknya si Ali Amat. Hal ini dibuktikan saat si Ali Amat terusir dari rumah, ia pun bersedia keluar dari rumah dan mengikuti kemana kakaknya pergi, karena bagi Puti Kasumbo si Ali Amat adalah sosok kakak yang sangat berharga bagi dirinya. *Ketiga* sosok Puti si Linduang, ia merupakan seorang ibu yang baik, ia tidak membedakan orang yang ingin bertamu kerumahnya. Apakah orang tersebut kaya atau miskin. Ia tetap menjamu tamu tersebut dengan baik. Pada dasarnya ia

merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya, tapi ia juga mudah terhasut oleh perkataan yang datang dari luar. *Keempat* sosok orang tua penjual *sadah* (kapur sirih) merupakan seorang yang suka menghasut. Melalui orang tua inilah si Ali Amat diusir oleh ibunya. *Kelima*, sosok *budak ketek* (anak kecil) merupakan jelmaan roh yang bersemayam pada sebuah kain yang ditinggalkan oleh Puti Kasumbo sebelum ia meninggal dunia. Budak ketek inilah yang akan membantu si Ali Amat untuk menghidupkan kembali Puti Kasumbo melalui sebuah ritual.

2. Bentuk animisme yang terdapat dalam *kaba* si Ali Amat adalah *pertama*, kepercayaan kepada ular. Ular dalam *kaba* ini adalah seekor ular yang telah dirasuki oleh roh sehingga ia mampu berinteraksi dengan manusia dan mempunyai benda pusaka yang bisa mengabulkan semua permintaan pemiliknya. *Kedua*, kepercayaan kepada harimau. Tubuh harimau dalam *kaba* ini dihuni oleh para roh sehingga harimau tersebut mampu berbicara layaknya manusia dan untuk menghormati harimau tersebut si Ali Amat dan Puti Kasumbo memanggilnya dengan sebutan kakak. *Ketiga*, kepercayaan kepada kain. Kain dalam *kaba* ini bersemayam roh budak ketek yang sakti sehingga kain tersebut tidak bisa terbakar dan kain tersebut juga sangat dihormati dan dijaga baik-baik oleh Puti Kasumbo. *Keempat*, kepercayaan kepada pohon atau buah *sikajuik*. Buah dalam *kaba* ini bersemayam roh Puti Kasumbo. Sehingga buah tersebut dilakukan sebuah penghormatan dan ritual oleh anak kecil dan si Ali Amat yang bertujuan agar Puti kasumbo dapat dihidupkan kembali.

3. Bentuk dinamisme yang terdapat dalam *kaba si Ali Amat* adalah *pertama*, kepercayaan masyarakat kepada manusia keramat. Manusia yang dianggap keramat yaitu si Ali Amat karena didalam dirinya terdapat kekuatan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa yaitu dia mampu memanggil para roh, malaikat dan angin puting beliung untuk menghancurkan rumah ibunya sendiri. *Kedua*, kepercayaan kepada cincin *cinto-cinto*. Cincin *cinto-cinto* ini memiliki kekuatan yang mampu mengabulkan semua permintaan pemiliknya dalam sekejap *ketiga*, kepercayaan kepada rencong. Rencong dalam *kaba* ini merupakan rencong milik keluarga Aciak Gambun. Kekuatan terlihat saat membelah buah *sikajuik* yang berisi roh Puti Kasumbo.

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

Kaba merupakan suatu prosa Minangkabau yang menceritakan masalah sosial budaya Minangkabau dengan gaya bahasa yang liris berfungsi untuk memberikan pendidikan dan kenikmatan bagi pembacanya. Dengan mengangkat tema yang serba menyenangkan, fungsi *kaba* betul-betul sebagai pelipur lara. Suatu cerita yang pada mulanya mengisahkan peristiwa yang menyedihkan, pengembaraan dan penderitaan, kemudian berakhir dengan kebahagiaan.

Pada umumnya, *kaba* berhubungan erat dengan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Minangkabau. Begitu juga dengan *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris. *Kaba si Ali Amat* adalah karya sastra Minangkabau cukup dikenal oleh

masyarakat. Karya sastra ini tergolong karya sastra lama dan digolong karya sastra kepahlawanan. Sastra pahlawan atau sastra epos adalah cerita yang mengisahkan perjuangan seorang tokoh untuk mencapai tujuan yang terpuji. *Kaba si Ali Amat* merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan seorang tokoh yang tengah mencari jalan keadilan dan kebijaksanaan di kehidupannya. *Kaba si Ali Amat* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik untuk diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran mengenai *kaba* merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah pertama dan tercantum dalam Kurikulum Muatan Lokal 1994, pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di tingkat SMP kelas IX semester I. Standar Kompetensi (SK) yang terdapat didalamnya adalah memahami nilai-nilai karya sastra Minangkabau untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar (KD) yang kedua yakni, mendeskripsikan karya sastra prosa Minangkabau dan mengungkapkan melalui kegiatan membaca dan analisis tentang nilai-nilai moral dalam karya sastra prosa. Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah; (1) menyebutkan pengertian karya sastra secara umum, (2) menjelaskan pengertian moral, (3) menyebutkan dua cara pengungkapan nilai moral di dalam karya sastra Minangkabau. (4) menyebutkan enam langkah menemukan nilai moral dalam karya sastra prosa Minangkabau.

Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang “animisme dan dinamisme dalam *kaba si ali Amat* saduran Edwar Djamaris” dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran BAM di

sekolah, terutama untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu dan kepercayaan tersebut masih berkembang hingga saat ini. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) perlu mengetahui dampak dari bentuk kepercayaan tersebut terhadap sikap dan watak generasi mendatang.

Manfaat dari pembelajaran *kaba* ini supaya generasi muda mengetahui karya sastra klasik (*kaba*) yang terdapat di Minangkabau. Kemudian, petatah petiti, nasehat, nilai budaya, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam *kaba* mampu mengajarkan siswa secara tidak langsung bagaimana cara bersikap, bertindak dan bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam *kaba* sangat baik jika diajarkan di sekolah-sekolah. Cara pembelajaran di dalam kelas, dilampirkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Saran

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap *kaba si Ali Amat* saduran Edwar Djamaris terlihat bahwa animisme dan dinamisme tidak hilang sampai saat sekarang ini. Hal ini masih dijadikan perbincangan oleh masyarakat dan para pemuka agama Islam. Kepercayaan terhadap roh dan kekuatan yang berada pada suatu benda atau makhluk tertentu menjadi pokok permasalahan yang diangkat pengarang dalam karya sastra (*kaba*). Untuk itu penulis menyarankan:

1. Masih perlu diadakan penelitian tentang animisme dan dinamisme dari beberapa *kaba* lainnya untuk lebih mengetahui animisme dan dinamisme lainnya yang terdapat di Minangkabau.
2. Masih perlu diadakan penelitian tentang animisme dan dinamisme yang dikaitkan dengan falsafah adat istiadat Minangkabau.
3. Mudah-mudahan para peneliti lainnya dapat membahas lebih dalam lagi mengenai animisme dan dinamisme pada kesempatan lain.
4. Bagi guru mata pelajaran bisa menjadikan patokan atau pedoman dalam pembelajaran BAM, bahwa yang namanya kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme bisa dihilangkan dengan cara melihat kenyataan atau realita yang ada di dalam kehidupan sekarang.

KEPUSTAKAAN

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Budiman, Arif. 2010. "Aura Kaba, Narasi Rupa" diunduh dari (<http://www.sakatoartcommunity.com>) tanggal, 10 November 2011.
- Djamaris, Edwar. 1985. *Kaba Si Ali Amat*. Jakarta: Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fatma, Suria Dewi. 2010. "Unsur Magis dalam Kaba Puti Nilam Cayo disusun oleh Sjamsudin Sutan Rajo Endah Tinjauan Sosiologi Sastra". *Skripsi*. Jurusan Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau Suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhardi dan Hasanuddin WS.1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Press.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafitti Press.
- Nilakusuma. 1982. *Catatan-Catatan Tentang Minangkabau* (saduran dari Encyclopedi Voor Nederlands Cost Indie). Sumatra Barat: Museum Negeri Adhityawarman.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurzzati. 1994. "Sastra Nusantara Selayang Pandang". (Karya Ilmiah). Padang: IKIP Padang.
- Rizkina, Cut Raisha. 2011. "Animisme dan Dinamisme" diunduh dari (<http://www.scribd.com/crizkina>) tanggal 10 November 2011.